

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

3.1.1 Bluety Studio

Bluety Studio merupakan salah satu UMKM kecantikan yang berlokasi di Gading Serpong Kabupaten Tangerang. UMKM ini menyediakan pelayanan kecantikan berupa *eyelash extension*, *nail art*, dan *tatto*. Nail art adalah sebuah inovasi untuk melukis, menghias, dan mempercantik kuku. Nail art adalah jenis karya seni yang dapat dilakukan pada kuku tangan dan kuku kaki, cara ini sering dilakukan setelah manikur atau pedikur pada kuku tangan maupun kaki. Manikur dan pedikur adalah perawatan kecantikan yang ditujukan untuk memotong, membentuk, dan mole's kuku.

Berdasarkan sejarahnya bahwa asal mula nail art terinspirasi dari budaya menggunakan henna/pacar yang dilakukan perempuan India sejak tahun 5.000 Sebelum Masehi. Mereska akan menghias tangan, punggung tangan, hingga jari-jari, dengan henna pada hari spesial mereska, seperti saat pesta pernikahan.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, sebab data dan analisis yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan angka. Seperti yang disampaikan Arikunto (2010: 27) Data yang dikumpulkan merupakan data kuantitatif, lebih banyak angka bukan kata-kata atau gambar. Berdasarkan pengertian diatas, penelitian ini menggunakan desain penelitian

kuantitatif dikarenakan dalam penelitian ini akan diukur seberapa besar pengaruh keterampilan kewirausahaan, orientasi kewirausahaan dan orientasi terhadap keberhasilan usaha kecantikan Blue:ty Studio.

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini jenis deskriptif. Menurut Yusuf (2011: 62) penelitian deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang mendeskripsikan secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu. Maka analisis dalam pelaksanaan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Di dalam buku Hardani (2020: 341) berjudul metode penelitian kualitatif dan kuantitatif Populasi dalam setiap penelitian harus disebutkan secara tersurat yang berarti dengan besarnya anggota populasi dan wilayah penelitian yang menjadi landasan penelitian bertujuan untuk peneliti dapat menentukan besaran anggota sampel yang telah dipilih dari anggota populasi dan membatasi berlakunya daerah yang lain. Dengan itu, populasi disebut sebagai jumlah keseluruhan yang diteliti atau dapat juga disebut dengan obyek penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang merupakan konsumen dari Blue:ty Studio dengan jumlah yang tidak diketahui. Sedangkan sampel yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik dari populasi tersebut. Apa yang telah dipelajari dalam sampel tersebut kemudian kesimpulannya dapat ditetapkan sebagai populasi. Maka dengan itu,

sampel yang telah diambil harus betul-betul mewakili atau *representatif*.

3.3.2 Sampel

Penelitian dengan menggunakan teknik pengambilan sampel lebih diuntungkan dibanding menggunakan populasi. Terdapat pertimbangan yang harus diperhatikan oleh peneliti supaya dalam pelaksanaan informasinya dapat memberikan informasi yang representatif sehingga penelitian bisa dikatakan valid. Menurut Hardani (2020: 362), dengan demikian besarnya populasi di dalam penelitian ini adalah tidak dihitung.

Menurut Sugiyono (2019: 22) mengartikan sampel sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi tertentu. Dalam hal ini, sampel yang diambil dari populasi haruslah bersifat representatif atau mewakili. Ketidakmungkinan peneliti dalam meneliti populasi yang besar membuat sampel digunakan dalam penelitian. Hal ini dapat terjadi karena adanya keterbatasan tenaga, waktu, dan juga dana. Agar jumlah sampel yang dipergunakan dapat sebanding dengan jumlah populasi, maka jumlah sampel dapat dihitung dengan rumus-rumus tertentu. Pada penelitian ini, sampel yang digunakan menggunakan teknik menghitung jumlah pertanyaan x 5, maka:

Jumlah Pertanyaan x 5

22 x 5

= 110 responden.

Adapun kriteria peneliti dalam menentukan responden yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Frekuensi Kunjungan untuk Perawatan di Bluety Studio

Responden yang akan dipilih harus telah melakukan perawatan di Bluety Studio minimal dua kali. Hal ini dikarenakan peneliti ingin memastikan bahwa responden sudah memiliki pengalaman yang cukup dalam menggunakan layanan yang ditawarkan oleh Bluety Studio, sehingga dapat memberikan informasi yang lebih valid dan mendalam mengenai persepsi dan pengalaman mereka terkait dengan kesuksesan usaha dan kompetensi yang dimiliki oleh pemilik. Kriteria ini bertujuan untuk memilih responden yang sudah cukup familiar dengan layanan yang diberikan, serta bisa memberikan pandangan yang lebih objektif dan berpengalaman tentang kualitas dan keunggulan Bluety Studio.

b. **Frekuensi Pembelian Kembali (Repurchase) dalam Kurun Waktu 1 Bulan**

Responden yang dipilih harus sudah melakukan pembelian atau perawatan ulang (repurchase) minimal satu kali dalam periode satu bulan terakhir. Hal ini penting karena repurchase menunjukkan bahwa pelanggan merasa puas dengan layanan yang diberikan dan memiliki loyalitas terhadap Bluety Studio. Peneliti ingin fokus pada pelanggan yang bukan hanya sekali datang, tetapi memiliki ketertarikan untuk kembali lagi, yang menunjukkan bahwa mereka sudah merasakan manfaat dari perawatan yang dilakukan, serta memiliki persepsi positif terhadap kualitas dan pelayanan yang diberikan oleh Bluety Studio. Selain itu, dengan adanya repurchase dalam kurun waktu satu bulan, diharapkan responden dapat memberikan feedback yang lebih terkini

mengenai pelayanan dan perkembangan Bluety Studio, serta seberapa besar pengaruh kompetensi usaha dan motivasi berwirausaha pemilik terhadap pengalaman mereka.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diteliti dengan memberikan pertanyaan dalam bentuk kuesioner yang disebarluaskan dengan *website google form* melalui pembagian laman *website* kepada pelanggan Bluety Studio. Pemakaian kuesioner dilakukan dengan merancang pertanyaan yang sesungguhnya terjadi lapangan terkait dengan permasalahan pelanggan. Respons pertanyaan yang diisi pelanggan akan diskor dengan skala likert.

Tabel 3.1

Skala Likert

Skala Likert	Kode	Skor Nilai
Sangat Tidak Setuju	STS	1
Tidak Setuju	TS	2
Netral	N	3
Setuju	S	4
Sangat Setuju	SSS	5

Sumber: diolah peneliti, 2024.

3.5 Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator
1	Keberhasilan Usaha (Y)	Keberhasilan usaha adalah keberhasilan dari bisnis dalam mencapai tujuannya atau suatu keadaan yang menggambarkan keadaan lebih baik dari sebelumnya (Wijaya & Handoyo, 2023)	Indikator keberhasilan usaha menurut Noor (Syafesi et al., 2021) adalah sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> 1. Laba 2. Produktivitas 3. Daya saing 4. Kompetensi dan Etika usaha 5. Terbangunnya kepercayaan atau amanah dari masyarakat luas.
2	Keterampilan Kewirausahaan (X1)	Menurut Hitrich et al. (2012) keterampilan wirausaha adalah keterampilan seseorang dalam mengelola usahanya.	Kemudian Steinhoff dan Burgess (1993) dalam Suryana (2003:6), seorang wirausaha harus memiliki keterampilan, sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki rasa percaya diri untuk bekerja secara independen, kerja keras, dan memahami risiko sebagai bagian dari upaya meraih sukses 2. Memiliki kemampuan organisasi, dapat menentukan tujuan, berorientasi hasil, dan memiliki tanggung jawab terhadap hasilnya, baik maupun buruk 3. Kreatif dan selalu mencari celah-celah untuk kreatifitasnya

			<p>4. Me:nyukai tantangan dan me:ndapatkan ke:puasan pribadi ke:tika be:hasil me:ncapai ide:ide:nya.</p>
3	Orie:ntasi Ke:wirausahaan (X2)	<p>Me:nurut Sujatmiko, Eko (2014:16) Orie:ntasi adalah pe:ninjauan untuk me:ne:ntakan sakap (arah, te:mpat, dan se:bagainya) yang te:pat dan be:nar se:rta pandangan yang me:ndasari pikiran, pe:rhatian atau ke:ce:nde:rungan.</p>	<p>Indikator Orie:ntasi Ke:wirausahaan dalam pe:ne:litan ini me:liputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak puas bila yang diinginkan be:lum dipe:role:h. 2. Te:rus be:rusaha me:ski orang lain me:ngatakan tidak mungkin. 3. Apa yang dicapai adalah hasil ke:rja ke:ras. 4. Untung atau ruginya usaha dite:ntukan ole:h diri se:ndiri. 5. Orang lain banyak yang dapat be:ke:rja se:baik saya. 6. Suka me:libatkan te:man. 7. Suka be:rjumpa de:ngan orang baru. 8. Be:rinisiatif untuk me:mulai pe:mbicaraan.
4	Motivasi (X3)	<p>Me:nurut (Robbins & Coulter, 2016) motivasi me:rupakan suatu prose:s yang me:nye:babkan inte:nsitas individu, dalam usaha me:ngarakan te:rus me:ne:rus untuk me:ncapai tujuan</p>	<p>Me:nurut (Robbins & Coulter, 2016).</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Motivasi mate:rie:l, me:ncari nafkah untuk me:mpe:role:h pe:ndapatan atau ke:kayaan. 2. Motivasi rasional-inte:lektual, me:ngena:li pe:luang pote:nsialitas pasar, me:nggagas produk atau jasa untuk me:re:sponsnya 3. Motivasi e:mosional-

			<p>ekosistem, menciptakan nilai tambah serta memelihara kelestarian sumber daya lingkungan</p>
--	--	--	--

Sumber: diolah peneliti, 2024.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Menurut Ghozali (2019: 52) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan sah atau valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas ini dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk degrees of freedom (df) = $n - 2$, dalam hal ini adalah jumlah sampel, dan $\alpha = 0,05$ (dengan uji dua sisi). Serta dalam penentuan layak atau tidaknya suatu item yang digunakan, ialah sebagai berikut:

- 1) Jika r hitung $>$ r tabel maka pertanyaan dianggap valid.
- 2) Jika r hitung $<$ r tabel maka pertanyaan dianggap tidak valid.

Pengujian validitas ini dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk degrees of freedom (df) = $n - 2$, dalam hal ini adalah jumlah sampel, dan $\alpha = 0,05$ (dengan uji dua sisi). Serta dalam penentuan layak atau tidaknya suatu item yang digunakan, ialah sebagai berikut.

- a) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pertanyaan dianggap valid.
- b) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pertanyaan dianggap tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menurut Ghazali (2019: 55) adalah alat untuk mengukur suatu kuisioner penelitian yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Uji reliabilitas juga digunakan untuk menguji konsistensi data yang dimiliki dalam jangka waktu tertentu, yakni untuk mengetahui sejauh apa pengukuran yang digunakan dapat diandalkan atau dipercaya.

Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan cara one shot (pengukuran sekali saja) yaitu pengukuran dilakukan hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Cronbach Alpha* (α) yaitu suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* (α) $> 0,60$, sedangkan untuk memudahkan perhitungan dalam uji reliabilitas ini digunakan alat bantu komputer dengan program SPSS (*Statistical Packages for Social Sciences*).

3.6.2 Analisis Data Penelitian

a. Uji normalitas

Menurut Dwi Priyanto (2017) Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Uji

normalitas dengan menggunakan grafik yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal di grafik normal P-P *Plot of Regression Standardized Residual* sebagai dasar mengambil keputusan. Sedangkan uji one sample kolmogorov smirnov digunakan untuk mengetahui distribusi residual berdistribusi normal atau tidak. Jika normal maka signifikan lebih dari 0,05.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antara sesama variabel independen sama dengan nol. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai Tolerance dan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Nilai cutoff yang umum dipanggil untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai $Tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. 52

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016:134). Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang

homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, yaitu: Uji Scatterplot. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara $SRESID$ dan $ZPRESD$ dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah distandarisasi.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah ada ketergantungan antara kesalahan (*residuals*) pada model regresi dalam waktu atau dalam urutan pengamatan. Dalam analisis regresi, asumsi yang sering dipakai adalah bahwa kesalahan pada setiap pengamatan bersifat independen dan tidak memiliki korelasi dengan kesalahan pada pengamatan sebelumnya atau sesudahnya. Jika uji autokorelasi menunjukkan adanya korelasi antara kesalahan, maka estimasi parameter pada model regresi dapat menjadi bias dan mengurangi efisiensi analisis. Uji autokorelasi yang umum digunakan adalah Uji Durbin-Watson (Durbin-Watson Test) dan Uji Ljung-Box (Ljung-Box Test).

e. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam

menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.7 Uji *Path Analysis*

Analisis jalur merupakan pengembangan dari regresi berganda yang melibatkan variabel lebih dari dua variabel dan saling mempunyai hubungan yang kompleks. Adapun tujuan dari analisis jalur tersebut untuk mengetahui hubungan struktural berbagai variabel bebas dan variabel terikat serta besarnya pengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung serta pengaruh total dari model yang dibangun dalam penelitian (Trianto, 2015).

Langkah-langkah dalam analisis jalur adalah disesuaikan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menstandarkan semua data penelitian dimana semua variabel penelitian ini terukur.
- b. Menggambarkan rancangan diagram jalur sebagaimana yang dijabarkan di atas.
- c. Menganalisis persamaan analisis jalur dan pengujian hipotesis dengan program SPSS.
- d. Menganalisis dan menginterpretasikan hasil dari pengolahan data tersebut di atas, sebagai berikut.
 - 1) Pengaruh langsung : Pengujian pengaruh langsung yang dilakukan dengan Uji Partial (Uji t) untuk mengetahui pengaruh tiap – tiap variabel X terhadap variabel Y secara parsial.

- 2) Pengaruh tidak langsung : Untuk mengetahui adanya hubungan tidak langsung dengan melakukan perkalian terhadap koefisien jalur pertama dengan koefisien jalur selanjutnya.

Apabila hasil perkalian tersebut hasilnya lebih besar dari koefisien hubungan langsungnya maka berarti variabel Y tersebut adalah variabel intervening. Menurut Ghazali (2013), untuk menguji pengaruh variabel intervening digunakan metode analisis jalur (Path Analysis). Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (model causal) yang telah ditetapkan sebelumnya. Analisis jalur sendiri tidak dapat menentukan hubungan sebab-akibat dan juga tidak dapat digunakan sebagai substitusi bagi penelitian untuk melihat hubungan kausalitas antar variabel.

Dalam analisis model jalur (path), harus terlebih dahulu dibuat model jalur untuk menguji ada tidaknya peran mediasi. Model jalur merupakan suatu diagram yang menghubungkan antara variabel bebas, perantara dan tergantung. Dalam analisis jalur, pola hubungan ditunjukkan dengan menggunakan anak panah, dimana anak panah tunggal menunjukkan hubungan sebab akibat antara variabel exogenous dan endogenous. Untuk mengukur ada tidaknya pengaruh mediasi atau intervening menggunakan perbandingan koefisien jalur. Koefisien jalur adalah koefisien regresi standar yang menunjukkan pengaruh langsung suatu variabel bebas dan variabel tergantung dalam suatu model. Koefisien jalur dihitung dengan membuat dua persamaan

struktural yaitu persamaan regresi yang menunjukkan hubungan yang dihipotesiskan (Ghozali 2013).

3.8 Uji Hipotesis

a. Uji F Simultan

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Salah satu cara melakukan uji F adalah dengan membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai Fhitung lebih besar daripada nilai Ftabel, maka H_0 ditolak dan diterima H_a .

b. Uji T Parsial

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam 55 memberangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:97). Cara melakukan uji t adalah dengan melihat jumlah *degrees of freedom* (df). Bila jumlah *degrees of freedom* (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka H_0 yang menyatakan $\beta_i = 0$ dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Kemudian dengan membandingkan antara thitung dengan ttabel. Apabila nilai thitung > ttabel berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat, atau bisa juga dengan signifikansi dibawah 0,05 yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.